

EKSISTENSI BIMBINGAN KARIR DI DESA DAN KOTA DALAM PEMILIHAN KARIR SISWA

¹Agus Salim

agussalim@uinjambi.ac.id

²Sinta Rahmatil Fadhilah

sintarahmatilfadhilah@uinjambi.ac.id

³Siti Aminah

sitiaminah@uinjambi.ac.id

⁴Yuanita

yuanita@uinjambi.ac.id

⁵Muhammad Al-Havis

muhammadal-havis@uinjambi.ac.id

⁶Tetra Malika

tetramalika@gmail.com

⁷Metra Arifin Qamarah

metraarifinqamarah@uinjambi.ac.id

Abstract

This research examines the role of guidance and counseling in high school, focusing on the importance of the role of guidance and counseling teachers in helping students understand themselves and their environment. The method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation in several high schools in Jambi. The research results show that career guidance is a crucial component in school guidance and counseling programs. This program plays an important role in helping students achieve optimal personal and academic development. However, many high school students face big challenges in choosing a career path, especially in deciding to continue their college education. Effective guidance and counseling can be a solution to help students overcome these obstacles and make the right decisions

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

⁵ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

⁶ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

⁷ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

regarding their future. This research emphasizes the important role of guidance and counseling in supporting student development in school and provides insight into the need to strengthen career guidance programs in the context of secondary school education.

Keywords: Social, Guidance, Career

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran bimbingan dan konseling di SMA, dengan fokus pada pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memahami diri dan lingkungannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa SMA di Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier merupakan komponen krusial dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Program ini memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai perkembangan pribadi dan akademik yang optimal. Meskipun demikian, banyak siswa SMA menghadapi tantangan signifikan dalam memilih jalur karier, terutama dalam hal keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bimbingan dan konseling yang efektif dapat menjadi solusi untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut dan membuat keputusan yang tepat terkait masa depan individu. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah, serta memberikan wawasan mengenai kebutuhan untuk memperkuat program bimbingan karier dalam konteks pendidikan di SMA.

Kata Kunci : Sosial, Bimbingan, Karir

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, berpengetahuan, berketrampilan, yang secara fisik sehat jasmani dan rohani, mempunyai pribadi yang mantap, mandiri, bertanggungjawab terhadap masyarakat dan bangsa, dan memiliki budi pekerti yang baik.⁸ Aturan perundang-undangan, mengharuskan keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia saat ini untuk bisa turut handil dalam kesuksesan dari tujuan pendidikan yang dijelaskan di atas. Begitu pentingnya peran pendidikan dalam konteks posisinya sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam mensukseskan dan mensejahterakan pendidikan di Indonesia adalah terpenuhinya bimbingan dan konseling di sekolah. Karena secara fundamental bimbingan dan konseling adalah bagian integral di dalam sistem pendidikan yang dapat membantu peserta didik.

Islam menaruh perhatian pada dunia pendidikan agar manusia dapat memaksimalkan potensi dirinya. Dari aspek lain juga menjelaskan bahwa pendidikan dapat membuat kepribadian manusia menjadi lebih baik dari segi spiritual, moral, intelektual, psikologi, personal, dan sosial. Secara praktis, proses pendidikan didukung oleh berbagai faktor, termasuk sumber daya, landasan teoretis, kurikulum, tenaga pengajar,

⁸ Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, "UU Tahun 2003 Nomor 20" (Departemen Pendidikan Nasional, 2004), https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

peserta didik, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Masing-masing elemen penunjang tersebut memiliki peran dan dampak yang berbeda dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang signifikan dalam proses ini adalah peran guru bimbingan dan konseling.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam membantu individu untuk mengenali dan memahami diri individu, serta untuk memahami lingkungan sekitarnya. Peran Guru Bimbingan dan Konseling ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi diri peserta didik, sehingga individu mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya bertugas memberikan hukuman kepada siswa, tetapi berperan membantu siswa memahami diri individu sendiri dan lingkungannya, serta membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, baik dalam hal sosial maupun akademik. Guru bimbingan dan konseling dalam proses penyelesaian masalah menggunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk mendampingi siswa dalam mencari solusi atas permasalahan yang individu alami.⁹ Layanan bimbingan dan konseling mencakup beberapa bidang, yaitu: pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Penelitian ini fokus pada observasi di bidang pengembangan karier, yang sering dikenal dengan istilah bimbingan karier.

⁹ Sinta Rahmatil Fadhilah, "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Dan Konseling Belajar Di MAN 2 Yogyakarta," *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022).

Berdasarkan penjelasan Dewa Ketut Sukardi, bimbingan karir dapat diartikan sebagai suatu layanan yang diberikan pada tiap individu. Layanan ini dilakukan guna untuk memainkan peran penting dalam membantu siswa memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan diri individu dalam pekerjaan yang sesuai serta mencapai kebahagiaan dalam karir individu. Proses bimbingan karir tidak hanya tentang memberikan informasi tentang berbagai pilihan karir, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, pembuatan keputusan yang baik, dan pemahaman diri siswa.¹⁰ Memahami dan mengikuti proses perkembangan diri seorang remaja dapat mempengaruhi proses bimbingan karir secara optimal, agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Bimbingan karir berperan pada proses rencana kehidupan yang mempertimbangkan diri dan lingkungan sekitar, ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa individu mampu mengembangkan diri secara optimal dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat .¹¹

Dalam konteks sosial, proses bimbingan karir yang berbeda-beda bisa memberikan dampak terhadap bentuk bimbingan yang diberikan Guru bimbingan konseling. Contoh nyata dari hasil observasi dalam proses bimbingan karir terlihat di salah satu SMA di Kota Yogyakarta. Di sekolah ini dikembangkan program yang telah digagas oleh guru bimbingan konseling dalam membantu penyelesaian masalah siswa

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 5.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1989), 15.

untuk memilih program studi di perguruan tinggi yang individu pilih nantinya.

SMAN 3 Yogyakarta mempunyai program khusus dalam pengembangan karir. Program ini bernama “Konseling Siswa” atau di sekolah itu lebih dikenal dengan sebutan “Konsis”. Dalam pelaksanaan program tersebut, mendapat atensi yang luar biasa dari para stakeholder di sekolah. Dalam penerapan program ini, capaiannya adalah siswa kelas XII dan terlaksana tiap tahun sekali, melibatkan siswa, orangtua, guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan juga guru mata pelajaran terkait. Tingkat keberhasilan program Konsis tersebut dapat dilihat dari skala kelulusan siswa. Diketahui hanya terdapat 10 siswa saja yang tidak lolos dalam seleksi masuk perguruan tinggi dari total keseluruhan 250 lebih siswa. Tren ini berbeda dengan capaian bimbingan karir di SMA Gama Yogyakarta yang diketahui berdasarkan hasil data tahun 2015, dari total 37 siswa terdapat dua siswa saja yang masuk perguruan tinggi negeri, 12-17 siswa (40-60 persen) masuk perguruan tinggi swasta, dan sementara sisanya bekerja di perusahaan/industri.¹²

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengatakan bahwa kondisi lingkungan, keadaan sosial, dan kompetensi guru bimbingan konseling berperan terhadap bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan konseling atau konselor sekolah terhadap siswa. Peneliti tertarik menganalisis tentang bimbingan karier yang ada di sekolah

¹² Umu Nis Ristiana et al, *“Bimbingan Dan Konseling Karir Di SMAN 3 Yogyakarta dan SMA GAMA Yogyakarta (Pascasarjana: UIN Sunan Kalijaga, 2017).*
250 | Volume 19, No. 2, Juli-Desember, 2024

perkotaan dengan pedesaan. Sekolah yang peneliti jadikan sampel adalah sekolah yang ada di kabupaten dengan jumlah 2 sekolah, dan sekolah yang ada di kota dengan jumlah 2 sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mendapatkan data dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan karir di SMA N 1 Kota Jambi, SMA N 10 Kota Jambi, SMA N 2 Tanjung Jabung Timur dan SMA N 5 Tanjung Jabung Timur. Peneliti memilih penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan ingin memperoleh data dengan observasi dan wawancara ke lapangan, sehingga bisa berinteraksi secara langsung dengan informan penelitian.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis terhadap hasil penelitian, dengan mengacu pada data yang relevan dan terkait langsung dengan objek yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis eksistensi layanan bimbingan karier di lingkungan Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari Oktober hingga Desember 2022, dengan Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat keduanya memiliki karakteristik sosial dan pendidikan yang beragam, yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Gambar. 1 Indeks Pembangunan Manusia

Wilayah	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	2020	2021	2022
PROVINSI JAMBI	71,29	71,63	72,14
KERINCI	71,21	71,45	71,99
MERANGIN	69,19	69,53	69,98
SAROLANGUN	69,86	70,25	70,89
BATANGHARI	69,84	70,11	70,51
MUARO JAMBI	69,18	69,55	70,18
TANJUNG JABUNG TIMUR	64,43	64,91	65,77
TANJUNG JABUNG BARAT	67,54	68,16	68,79
TEBO	69,14	69,35	69,78
BUNGO	69,92	70,15	70,55
KOTA JAMBI	78,37	79,12	79,58
KOTA SUNGAI PENUH	75,42	75,70	76,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi¹³

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pada tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat karakteristik siswa yang sekolah di kota dan siswa yang sekolah di pedesaan Provinsi Jambi, dan bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan akses terhadap layanan bimbingan karier di kedua wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Karier dapat dipahami sebagai akumulasi keseluruhan pengalaman profesional yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan

¹³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2020-2022" (Jambi.bps.go.id, 2022), <https://jambi.bps.go.id/indicator/26/1935/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-ipm-.html>.

tertentu, seperti pendidikan, akuntansi, kesehatan, atau penjualan.¹⁴ Karier dapat dianggap sebagai serangkaian perjalanan pekerjaan, jabatan, dan posisi yang dijalani sepanjang hidup, yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas kehidupan individu.¹⁵ Secara umum, konsep karier dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu karier yang dibangun melalui pekerjaan dan karier yang dilihat dalam konteks perkembangan sepanjang hidup (*life span*).¹⁶ Sementara Bimbingan merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada individu untuk membantu individu dalam mengambil keputusan dan melakukan penyesuaian secara tepat. Proses ini dilakukan oleh seorang profesional kepada individu atau kelompok, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, dengan tujuan agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan potensi diri secara mandiri, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta melakukan pengembangan diri yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁷

Bimbingan karier merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor dalam berbagai konteks, seperti pemberian bantuan dalam perencanaan karier, pengambilan keputusan, serta proses penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi dalam

¹⁴Robert L. Gibsom dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 445.

¹⁵Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1989), 17.

¹⁶Umam Suherman, *Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan* (Bandung: UPI Press, 2012), 22–30.

¹⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 99.

perjalanan karier.¹⁸ Menurut Winkel, bimbingan karier merupakan proses yang bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi dunia kerja, baik dalam memilih bidang pekerjaan atau profesi tertentu, maupun dalam mempersiapkan diri agar siap mengemban tanggung jawab dalam posisi tertentu. Selain itu, bimbingan karier juga mencakup proses penyesuaian diri dengan berbagai tuntutan yang muncul setelah individu memasuki dunia kerja.¹⁹

Bimbingan karier adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu dalam merencanakan dan mengembangkan prospek masa depan.²⁰ Sementara *organisation for economic co-operation and development the European commission* yang disampaikan dalam disertasi yang ditulis oleh Zen, bimbingan karier adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk mendukung individu dari berbagai kelompok usia sepanjang rentang kehidupan. Tujuan utama dari bimbingan karier ini adalah membantu individu dalam memilih jalur pendidikan, pelatihan, serta menentukan dan mengelola pilihan karier.²¹ Menurut Doanald E. Super dalam Dewa Ketut Sukardi bimbingan karier adalah suatu proses yang bertujuan

¹⁸Gibsom dan Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, 446.

¹⁹W S Winkel dan Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 114.

²⁰Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), 42–43.

²¹Mustafa Zen, "Faktor-Faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karier (Studi Pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)," *Disertasi, Universitas Negeri Padang*, 2012.

untuk membantu individu dalam mengklarifikasi dan memperjelas citra diri.²²

Jadi, bimbingan karier merupakan komponen yang sangat krusial dalam perkembangan karir siswa di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung siswa dalam merencanakan jalur karier dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti bakat, minat, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, bimbingan karier berperan penting dalam membantu siswa memilih jalur karier yang sesuai dengan potensi dan preferensi siswa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karier. Ini bisa meliputi pembuatan rencana karier, eksplorasi opsi karier, pengembangan keterampilan interpersonal, dan persiapan untuk proses seleksi pekerjaan

a. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Urban (Kota)

Bimbingan konseling di sekolah merupakan upaya sistematis untuk mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Layanan bimbingan konseling bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa baik secara individu maupun kelompok, dengan mempertimbangkan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan peluang yang dimiliki oleh setiap siswa. Bimbingan konseling juga berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan, hambatan, atau permasalahan yang dihadapi. Melalui bimbingan konseling karier, diharapkan siswa dapat

²²Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*, 21–22.

mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu bentuk pengembangan karir yang dapat dilakukan siswa SMA adalah dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tingkat global, khususnya terkait dengan karier yang akan dijalani. Perguruan tinggi menawarkan beragam pilihan program studi, yang berbeda antar institusi, sehingga individu yang berminat melanjutkan pendidikan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk bakat, minat, serta karakteristik pribadi yang dimiliki.

Pemilihan perguruan tinggi dan program studi yang tepat sangat dipengaruhi oleh pemahaman diri individu, yang mencakup kesadaran akan bakat, minat, dan karakteristik pribadi. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, seseorang dapat lebih efektif dalam memilih jalur pendidikan yang tidak hanya sesuai dengan potensi yang dimiliki, tetapi juga mendukung perkembangan karier dan pencapaian tujuan hidupnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling SMAN 10 Kota Jambi, ibu NL menuturkan bahwa dalam konteks bimbingan konseling karir, biasanya tahap awal difokuskan pada evaluasi pemahaman siswa terkait dengan rencana studi lanjut mereka. Setelah pemahaman tersebut tercapai, guru bimbingan konseling akan memberikan informasi yang relevan dan diperlukan oleh siswa, seperti pilihan jurusan dan perguruan tinggi. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mempertimbangkan

dengan lebih matang jurusan dan institusi pendidikan tinggi yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan mereka

Senada dengan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling SMA N 1 bapak GR pun menyampaikan bahwa program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Kota Jambi umumnya dimulai dengan mengumpulkan siswa dalam satu ruangan untuk berdiskusi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menilai pemahaman serta tingkat antusiasme siswa terkait niat mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah memperoleh gambaran tentang kondisi tersebut, guru bimbingan konseling kemudian memberikan penjelasan dan informasi terkait pilihan jurusan dan institusi pendidikan yang relevan, guna membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA kota, guru bimbingan karir dalam memberikan layanan bimbingan karir dengan kreatifitas yang cukup, yakni dengan menggunakan google form untuk menentukan minat bakat anak, atau di SMA 1 Kota Jambi menggunakan kuesioner dalam pemilihan karir siswa. Selain itu pihak sekolah juga melibatkan alumni dalam pemilihan karir siswa, yakni dengan mendatangkan alumni-alumni dari berbagai perguruan tinggi sebagai upaya untuk memberikan orientasi kepada siswa kelas XII dalam menentukan pilihan karir atau studi lanjutnya. Guru bimbingan konseling di SMA kota juga memiliki layanan khusus dalam pemilihan karir siswa dengan menyiapkan modul berbagai jurusan dan perguruan tinggi pilihan baik secara nasional maupun internasional, di dalam modul tersebut juga

tertera jurusan favorit atau perguruan tinggi favorit dengan daya tampung dan daya saing yang tertera yang bisa dijadikan pilihan oleh siswa kelas XII, kemudian pemilihan studi lanjut tersebut juga disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan si siswa.

b. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Pedesaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi terkait Pelaksanaan dari layanan bimbingan karir yang ada di SMA N 1 dan SMA N 10 Kota Jambi mewakili sekolah yang ada kota, SMA N 2 dan SMA N 5 Tanjungjabung timur mewakili sekolah yang ada didesa, peneliti menemukan adanya beberapa perbedaan yang pada rogram dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling seperti kurangnya sumber daya manusia dalam menjalankan program bimbingan konseling di sekolah.

Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan Ibu AM, bahwa guru bimbingan konseling di SMA N 8 Tanjung Jabung Timur, beliau mengungkapkan bahwa sekolah tersebut belum memiliki standar yang jelas untuk merencanakan program bimbingan karir. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, serta kendala waktu dalam mengumpulkan siswa, terutama di tengah masa pandemi COVID-19 dan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam kondisi tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat mereka.

Senada dengan itu, Bapak AA, guru bimbingan karir di SMA N 5 Tanjung Jabung Timur, juga menyampaikan kesulitan serupa. Ia

mengungkapkan bahwa karena terbatasnya jumlah tenaga pengajar, ia sering kali merasa kesulitan dalam menyusun program bimbingan karir yang efektif. Dari total 1.175 siswa di sekolah tersebut, ia satu-satunya guru bimbingan karir, sehingga seringkali ia hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh pihak perguruan tinggi yang datang untuk mempromosikan program mereka.

Berdasarkan dari hasil riset yang dilakukan di sekolah yang ada dipertanian dan didesa, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu ketimpangan yang paling mencolok salah satunya dimulai dari kurangnya SDM atau rasio jumlah guru bimbingan konseling yang tidak sesuai dengan jumlah siswa keseluruhan. Idealnya rasio jumlah guru bimbingan konseling sesuai Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 adalah 1:150 sedangkan guru bimbingan konseling yang ada di SMA N 8 dan SMA N 5 Tanjung Jabung Timur dalam satu sekolah hanya ada satu orang saja sehingga guru bimbingan konseling lebih diperankan sebagai guru yang hanya membantu penyelesaian siswa bermasalah saja disekolah.

Permasalahan turunan dari kurangnya SDM atau jumlah guru bimbingan konseling adalah tidak mempunyai rencana pelaksanaan bimbingan yang sesuai standard sehingga cenderung menyerahkan pada keputusan siswa itu sendiri dan mengandalkan program marketing atau promosi dari Perguruan Tinggi yang datang kesekolah. Dengan ini maka tujuan bimbingan karier tidak tercapai. Karena pada dasarnya bimbingan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri,

pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, mengatasi hambatan serta perencanaan masa depan.

Proses pemilihan karir terjadi sepanjang hidup manusia, artinya fase perkembangan karir tidaklah terjadi sekali saja dalam hidup. Perkembangan karir manusia terbagi dalam 5 fase, yaitu²³:

1. Fase Pengembangan (0-15 Tahun): Merupakan tahap di mana individu mulai mengembangkan bakat, minat, kebutuhan, dan potensi diri yang akan membentuk dasar untuk pilihan karir di masa depan.
2. Fase Eksplorasi (16-24 Tahun): Pada fase ini, individu mulai mempertimbangkan berbagai alternatif karier, namun belum dapat membuat keputusan yang pasti mengenai jalur karir yang akan diambil.
3. Fase Pematangan (25-44 Tahun): Pada periode ini, individu telah memilih karir tertentu dan mulai mengumpulkan berbagai pengalaman, baik yang bersifat positif maupun negatif, yang memberikan wawasan lebih dalam mengenai pekerjaan yang dijalani.
4. Fase Pembinaan (44-65 Tahun): Fase ini ditandai dengan tingkat kestabilan dan kepuasan terhadap pekerjaan yang dijalani. Individu menunjukkan komitmen yang tinggi dan tekun dalam menjalani karirnya hingga mencapai akhir masa kerja.

²³ Sitti Rahmaniar Abubakar, "Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja," *Selami IPS* 1, no. 34 (2012).
260 | Volume 19, No. 2, Juli-Desember, 2024

5. Fase Kemunduran (65 Tahun ke atas): Pada tahap ini, individu memasuki masa pensiun, yang menandai berakhirnya keterlibatan mereka dalam dunia kerja formal dan memberi kesempatan untuk memfokuskan diri pada kegiatan non-profesional.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Karier di Sekolah Urban dan Sekolah Pedesaan

Siswa SMA seyogyanya berbeda dengan Siswa SMK dalam menentukan karir untuk kehidupan dimasa mendatang atau masa depannya. Bimbingan karir pada siswa SMK di sekolah ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan landasan *learning to work*, maksudnya adalah siswa SMK siap bekerja sesuai dengan jurusan dan pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini berbeda dengan siswa SMA yang masih dihadapkan dengan berbagai pilihan studi lanjutnya untuk kelanjutan karir siswa tersebut, karena pada dasarnya dalam belajar siswa SMA berbeda dengan siswa SMK, siswa SMK belajar untuk bekerja dan siswa SMA belajar dan kemudian lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di beberapa sekolah yang ada di SMA kota dan SMA di pedesaan, pemahaman dan pengalaman terkait studi lanjut berbeda di masing-masing sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 3 di beberapa sekoah di pedesaan masih banyak ditemukan permasalahan karir siswa terkait studi lanjut ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, diantaranya siswa belum mampu untuk menentukan studi lanjutan ke jenjang perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat dan

kemampuan masing-masing siswa, kemudian siswa belum mampu memilih jurusan secara baik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya, serta siswa masih cenderung terpengaruh oleh pilihan orang lain atau orang-orang terdekat siswa atas pilihan dan keputusan karirnya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk permasalahan *school leavers* bagi siswa SMA adalah dengan memberikan bimbingan karir oleh konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lip dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan konseling mampu memberikan pengaruh terhadap pemilihan studi lanjut siswa.²⁴

Bimbingan dan konseling di sekolah, dalam kerangka kelembagaan, memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian dari program pendidikan yang lebih luas dan holistik. Tujuan utama dari program bimbingan dan konseling adalah untuk memfasilitasi pengembangan diri siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, pribadi, dan karier. Dalam konteks ini, bimbingan karir menjadi komponen yang esensial, mengingat siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan dan kompetensi yang terkait dengan mata pelajaran sekolah, tetapi juga keterampilan yang mendukung kesiapan mereka dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan potensi, minat, dan nilai pribadi. Oleh karena

²⁴ lip Istirahayu et al., "Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 2, no. 2 (July 30, 2018): 139, <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i2.372>.

itu, bimbingan karir di sekolah harus dirancang untuk membantu siswa memetakan dan merencanakan masa depan mereka, baik dalam konteks pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja. Dengan demikian, eksistensi bimbingan karir dan pemilihan karir siswa, baik di desa maupun di kota, menjadi suatu hal yang krusial untuk mendukung perkembangan karir siswa dan membantu mereka dalam menavigasi masa depan mereka secara lebih terarah.

KESIMPULAN

Dalam konteks pemilihan karier, interaksi sosial juga memainkan peran yang signifikan. Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, individu dapat memperoleh wawasan tentang berbagai bidang karier, mendengar cerita sukses dan tantangan dari individu lain, serta menerima saran dan dorongan yang dapat memengaruhi pilihan individu.

Selain itu, interaksi sosial juga dapat membantu seseorang memahami lebih baik tentang diri individu sendiri. Melalui interaksi dengan orang lain, seseorang bisa menemukan minat, bakat, dan nilai-nilai yang mungkin mempengaruhi pilihan karier individu. Misalnya, ketika seseorang terlibat dalam kegiatan atau diskusi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, individu mungkin merasa terinspirasi untuk mengeksplorasi karier dalam bidang tersebut.

Bimbingan karier diutamakan diberikan di SMA, dikarenakan siswa-siswi SMA berada pada masa pilihan yang kritis yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih bekerja untuk mencari nafkah. Pada realitasnya siswa-siswi SMA berada pada pembentukan integritas karier yang diinginkan, yaitu pengambilan keputusan studi lanjut ke 263 | Volume 19, No. 2, Juli-Desember, 2024

perguruan tinggi. Terkadang banyak sekali masalah yang dihadapi siswa-siswi dalam memutuskan pilihan kariernya. Misalnya, siswa memiliki keinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi favoritnya namun orang tua menyarankan untuk masuk perguruan tinggi pilihan orang tuanya. Hal tersebut membuat siswa sebagai remaja yang ingin mengambil keputusan berada pada ambang kebimbangan.

Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling sangat krusial dalam menyediakan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa merencanakan dan menentukan arah karier individu di masa depan. Perencanaan karier siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun yang datang dari lingkungan luar (faktor eksternal). Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan sosial, keluarga, serta fasilitas dan peluang yang ada di sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Sitti Rahmaniar. "Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja." *Selami IPS* 1, no. 34 (2012).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2020-2022." [Jambi.bps.go.id](https://jambi.bps.go.id/indicator/26/1935/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-ipm-.html), 2022. <https://jambi.bps.go.id/indicator/26/1935/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-ipm-.html>.
- Fadhilah, Sinta Rahmatil. "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Dan Konseling Belajar Di MAN 2 Yogyakarta." *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022).

- Gibson, Robert L., and Marianne H. Mitchell. *Bimbingan Dan Konseling*. 7th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Istirahayu, IIP, Dian Mayasari, Slamet Fitriyadi, and Zulita Damayanti. "Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 2, no. 2 (July 30, 2018): 139. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i2.372>.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas. "UU Tahun 2003 Nomor 20." Departemen Pendidikan Nasional, 2004. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/ UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Ristiana et al, Umu Nis. "*Bimbingan Dan Konseling Karir Di SMAN 3 Yogyakarta Dan SMA GAMA Yogyakarta*. Pascasarjana: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Suherman, Umam. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI Press, 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karier Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1989.
- . *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1989.
- . *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Winkel, W S, and Sri Hatuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Zen, Mustafa. "Faktor-Faktor Dominan Yang Berpengaruh Dalam Perencanaan Arah Karir (Studi Pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)." Disertasi, Universitas Negeri Padang, 2012.